

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Era globalisasi, pembaharuan teknologi dan pertarungan yang sengit terjadi pada tahun ini perusahaan merubah pola bisnisnya. Agar dapat *survive* perusahaan harus cepat merubah pola bisnis yang berdasarkan dari tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis menurut ilmu (*knowledge based business*), melalui sifat keutamaan pengetahuan. Melalui transformasi perekonomian yang mempunyai spesifikasi perekonomian yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang menerapkan ilmu pengetahuan manajemen (*knowledge management*) maka kejayaan suatu perusahaan akan tergantung pada satu penciptaan perubahan dan permodalan dari ilmu pengetahuan sendiri (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Perekayasaan modal intelektual adalah hal yang masih baru, tidak hanya di Negara Indonesia tapi juga didunia perbisnisan internasional, tidak hanya negara makmur yang sudah lama menetapkan teori ini, seperti Australia, Amerika dan negara Skandinavia. Secara umum dikalangan pebisnis belum mendapatkan jawaban yang efisien mengenai kelebihan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan nilai ini bisa bersumber dari kapasitas produksi suatu perusahaan mencapai kepada titik kesetiaan pelanggan terhadap perusahaan. Kelebihan nilai yang didapatkan dari modal intelektual bisa didapatkan dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemahiran perusahaan untuk mendorong keinginan karyawannya supaya meningkatkan produktivitas perusahaan atau

dapat mempertahankan atau terlebih dapat meningkat (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Tahun 1990, tertuju pada perhatian kepada praktiksi pengendalian kekayaan tak nyata (*intangible assets*) telah bertambah banyak dengan cepat (Horrison & Sullivan dalam Ulum, Ghazali, & Chariri, 2008). Strategi yang dipergunakan didalam penelitian dan proses penghitungan *intangible assets* tersebut adalah Modal Intelektual (*intelectual capital*) yang sudah jadi pusat ketertarikan dalam berbagai keilmuan, baik ilmu manajemen(tata usaha), ilmu tehnologi informasi, ilmu sosiologi, ataupun ilmu akuntansi (Petty dan Gutherie; Horrison & Sulivan dalam Ulum, Ghazali, & Chariri, 2008).

Berkurangnya aset tetap didalam neraca suatu perusahaan tidak akan mengakibatkan hilangnya penghargaan pasar. Perihal tersebut dapat dilihat masih banyaknya perusahaan - perusahaan yang tidak mempunyai aset nyata yang tidak signifikanan didalam laporan keuangan tetapi penilaian atas perusahaan tersebut cukup signifikanan (Ross et al. 1997 dalam Kurniawan, 2013). Kualitas perusahaan bisa ditaksir melalui nilai saham yang dibayarkan oleh pemodal dipasar. Penghargaan lebih yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari paraa pemodal tersebut dapat dipercaya disebabkan dengan modal intelletal yang dipunyai industri (Chen et al, 2005 dalam Kurniawan, 2013)

Di Negara Indonesia, fenomena IC muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berbentuk. Meskipun tidak di jelaskan dengan lengkap sebagai IC, tetapi lebih kurang IC mulai menjadi pusat ketertarikan. Berdasarkan PSAK No 19, Aset tak berwujud ialah aset yang tidak termasuk

keuangan yang dapat digolongkan dan tak memiliki bentuk wujud dan dipunyai untuk dipergunakan demi mendapatkan ataupun penyerahaan produk ataupun jasa, dipinjamkan pada kelompok lain ataupun demi keinginan administratif (IAI, 2011)

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan ialah informasi IC, informasi IC dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa depan yang lebih maju, dengan berkembangnya IC beberapa tahun akhir ini membuat peneliti tertatik (Kurniawan, 2013). Menurut penelitian akuntansi, IC yang dikaitkan kepada harta tidak berwujud, ilmu pengetahuan, dan pembaharuan yang digambarkan sebagai asset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomii berbasis pengetahuan dan pekerjaan akuntan sekarang ini dapat diwujudkan pada tiap akun (Roslender dan Fincham dalam Kurniawan, 2013).

Berdasarkan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan modal intelektual memenuhi standarisasi menjadi sumber daya unik yang dapat menghasilkan keistimewaan bersaing pada perusahaan sehingga kemungkinan penciptaan tambahan nilai pada perusahaan. Modal Intellektual adalah sumber daya yang dipunyai perusahaan, membagikan kualitas yang masuk akal bagi perusahaan dan dipergunakan dalam penyusunan dan penerapan strategii perusahaan sehingga menumbuhkan kinerja perusahaan menjadi semakin meningkat.

Penelitian tentang IC telah banyak dilakukan salah satunya penelitian penelitian yang dilakukan Kuryanto dan Syafruddin (2008), tentang pengaruh IC kepada kinerja finansial industri Indonesia yang terekam pada Bursa Efek

Indonesia menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, dampak observasi ini berbeda dengan observasi yang dilakukan Ulum, Ghazali, & Chariri (2008) yang mengatakan bahwa IC berdampak positif kepada kinerja finansial industri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Kurniawan (2013), yang memberikan hasil bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja finansial industri.

Penelitian ini berusaha menganalisa pengaruh *intellectual capital* kepada kinerja finansial industri publik di Indonesia, berpijak pada penelitian Rismawati dan Sanjaya (2013) yang meneliti pengaruh “*Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA dan EPS) perusahaan public di Indonesia”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan, yaitu penambahan variabel ROE yang mengacu pada penelitian Wijayanti (2012). Hal ini karena modal intelektual adalah harta tidak berbentuk yang memiliki tugas pokok untuk menaikkan kekuatan bersaing bagi perusahaan dan bisa dipergunakan secara baik agar dapat menaikkan keuntungan perusahaan dan ROE adalah rasio yang di pergunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam memperoleh laba.

Motivasi dalam penelitian ini adalah karena adanya ketidaksamaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Motivasi lainnya adalah dalam penelitian terdapat saran untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan ukuran kinerja yang lainnya agar bisa menghasilkan *R square* yang lebih baik. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Sanjaya (2013), menunjukkan nilai *R square* yang

diperoleh relatif kecil, yaitu kurang dari 10 %. Menurut Ghozali (2011), nilai *R square* yang sedikit menandakan kekuatan variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen sangat sempit. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran variabel kinerja lainnya yang diharapkan bisa meningkatkan *R Square*.

1.2 Rumusan Masalah

Intellectual capital merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya makhluk yang berfungsi demi meningkatkan daya saing sumber daya makhluk hidup yang dipunyai oleh industri. Jika kemampuan makhluk hidup semakin bagus, hingga diharapkan bisa menghasilkan kinerja yang baik bagi industri yang tercermin dalam laba yang semakin meningkat. Kondisi ini berakibat pada peningkatan rasio-rasio yang berhubungan dengan laba, seperti *return on asset*, *earning per shares* dan *return on equity*.

Menurut latar belakang yang telah dijabarkan , maka rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* ?
- b. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* ?
- c. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset*.
- b. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *earning per share*.
- c. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on equity*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perihal kebijakan perusahaan untuk menciptakan modal *intellektual* yang dapat mendorong terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang lebih